BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan tidak perlu dikuantifikasikan. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Peneliti akan berusaha mendapatkan informasi dan data-data sesuai dengan keadaan di lapangan yakni di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Tulungagung.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama. Dalam penelitian ini hakim maupun

¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

karyawan pengadilan yang ada di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama yang menjadi instrumen untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3. Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti dan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.²

Dalam penelitian ini memiliki beberapa pola sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.³

Penelitian lapangan sendiri bertujuan untuk mendalami mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap mengenai suatu kasus. Dalam hal ini penelitian bertempat di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Tulungagung.

2. Ditinjau dari segi dasar analisis data yang akan digunakan, merupakan penelitian deskriptif analitis. *Deskriptif Analitis* mengungkapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan teori-teori hukum yang

²Ibid., hal. 8-11

³Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 96

menjadi obyek penelitian. Demikian juga hukum dalam pelaksanaannya di dalam masyarakat yang berkenaan obyek penelitian.⁴

Sifat deskriptif analitis difokuskan untuk mengkaji bahan-bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan penetapan pengangkatan anak oleh hakim, yang terkait untuk menemukan jawaban atas permasalahan mengenai kewenangan Pengadilan Negeri Tulungagung dan Pengadilan Agama tulungagung dalam menyidangkan permohonan penetapan pengangkatan anak.

3. Ditinjau dari segi karakteristik masalah atau gejalanya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Kasus artinya kejadian atau peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara. Sehingga hal ini perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.⁵

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di dua tempat yakni di Pengadilan Agama Tulungagung dan Pengadilan Negeri Tulungagung dengan pertimbangan bahwa di Pengadilan Negeri Tulungagung dan Pengadilan Agama Tulungagung tersedia data yang berkaitan dengan tema penelitian yakni penerapan kompetensi absolut terhadap permohonan pengangkatan anak.

⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), hal. 106

⁵Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 89

Obyek penelitian yang pertama dilakukan oleh penulis adalah bertempat di Pengadilan Agama tulungagung. Pengadilan Agama Tulungagung merupakan Pengadilan tingkat pertama dalam wilayah yuridiksi Pengadilan Tinggi Agama Surabaya dan berpuncak pada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pengadilan Agama Tulungagung sebelumnya beralamatkan di Jl. Pahlawan Gg. III No.1 Telp/Fax. (0355) 321385, email pa@tulungagung.go.id dan alamat situs resmi www.pa-tulungagung.go.id dan telah pindah ke kantor baru yang beralamatkan di Jl. Ir.Soekarno-Hatta No. 17 Tulungagung Tlp. (0355) 336121.⁶

Sedangkan obyek ke dua yaitu bertempat di Pengadilan Negeri Tulungagung. Kantor Pengadilan Negeri Tulungagung yang lama merupakan gedung peninggalan Zaman Hindia Belanda yang terletak di Jalan Basuki Rachmad No. 02 Tulungagung dimana kantor tersebut didirikan pada tahun 1901. Pada tahun anggaran 1984/1985 dibangun Kantor Pengadilan Negeri Tulungagung yang baru yang mana terletak di Jl. Jayengkusuma No. 21, Desa Ngujang, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Kode pos : 66261, telepon (0355) 321645, fax. (0355) 327068, email : pn.tulungagung@pn-tulungagung.go.id, situs resmi : www.pn-tulungagung.gi.id dan diresmikan pada tanggal 2 September 1985 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Jawa Timur yaitu Bpk. CHARIS SOEBIYANTO, SH.⁷

⁶[Http://www.pa-tulungagung.go.id/](http://www.pa-tulungagung.go.id/) diakses pada tanggal 11 Maret 2016

⁷[Http://www.pn-tulungagung.go.id/](http://www.pn-tulungagung.go.id/) diakses pada tanggal 11 Maret 2016

A. Kehadiran Peneliti

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwasannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sebagai alat pengumpul data utama, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan obyek yang diteliti. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kompetensi absolut pengadilan dalam permohonan penetapan pengangkatan anak.

B. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁸ Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun data-data yang berasal dari dokumen-dokumen resmi maupun buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Dalam hal ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber pertama yang didapat dimana sebuah data dihasilkan.⁹ Pada penelitian ini Data primer diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara pada Hakim atau karyawan pengadilan, observasi di lokasi penelitian, maupun laporan dalam bentuk dokumen, peraturan perundang-undangan dan putusan / penetapan hakim, yang terkait dengan penetapan pengangkatan anak di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Tulungagung untuk menemukan jawaban atas permasalahan mengenai kewenangan Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama dalam memeriksa permohonan pengangkatan anak.

Selain itu peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain :

- a) Undang-Undang No 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama.
- b) Undang-Undang No 23 Tahun 2004 tentang perlindungan anak.

⁸Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal.129

- c) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1986 tentang Peradilan Umum.
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹⁰ Data Sekunder yang penulis gunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer yakni diambil dari buku-buku teks dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Qomariah, Riduawan (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 145

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 224

¹²Ibid, hal. 225

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan menggunakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi obyek penelitian.¹³

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe dan tujuan penelitian.¹⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁵ Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interviewer) dan pemberi informasi yang menjawab pertanyaan disebut informan atau responden.

Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai hakim atau pejabat lainnya serta pegawai lainnya di Pengadilan Negeri dan Pengadilan

¹³Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁴Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2002), hal. 67

¹⁵Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 105

Agama Tulungagung agar memperoleh data yang akurat perihal kompetensi absolut pengangkatan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, maupun hasil putusan/penetapan. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan.

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen berupa berkas perkara, berita acara persidangan dan penetapan pengangkatan anak yang ada di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Tulungagung .

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.¹⁶

Metode analisis data merupakan tahap dalam suatu penelitian setelah pengumpulan data selesai. Karena dengan analisis data ini, data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. Sesuai dengan data yang diperoleh maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan, mengklasifikasi data yang diperoleh dari hasil penelitian data lapangan kemudian dicari dengan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti selanjutnya ditarik kesimpulan guna menentukan hasilnya. Hasil dari analisis data tersebut selanjutnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan menentukan data dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahannya yang diteliti dengan data-data yang diperoleh.

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya ada terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, yakni apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik maka penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

¹⁶Ibid, hal. 287

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu :¹⁷

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak memperoleh data dari informan yang sebelumnya belum didapat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang penulis gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal ini dilakukan maka hasilnya adalah dapat menyediakan pandangan kritis, mengetes hipotesis kerja,

¹⁷J.Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 327-333

membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan melayani sebagai pembanding.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data di lokasi penelitian dan dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diinginkan.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini penulis mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.